

Perancangan Gaun Pengantin Draperi dengan Tampilan Asimetris Dari Kain Berbahan Ringan dan Dekorasi Minimalis Berdasarkan Pengalaman Magang di Natalia Soetjipto

Felicia Asterina¹, Rika Febriani², Fiona³

Desain Fashion & Tekstil, Fakultas Humaniora & Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra,
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Email: rikariko@petra.ac.id

Abstrak

Gaun pengantin adalah sebuah elemen penting yang menonjol dalam setiap acara pernikahan. Bentuk gaun pengantin sendiri cukup beragam dan biasanya menghasilkan busana dengan berat yang cukup signifikan. Faktor berat busana ini biasanya menyulitkan calon pengantin, apalagi mereka yang memerlukan mobilitas tinggi dalam acara pernikahannya. Mobilitas tinggi yang dimaksud adalah jauhnya jarak tempuh memelai saat bepergian ke kota atau negara lain tempat pernikahan berlangsung. Jauhnya jarak tempuh ini mengakibatkan mereka banyak bepergian menggunakan pesawat dan harus menyimpan gaun mereka dalam koper atau bagasi. Selain mobilitas, kenyamanan pengantin juga penting untuk diperhatikan mengingat adanya kebutuhan gerak yang leluasa selama acara berlangsung. Terutama bagi mereka yang acara pernikahannya berskala kecil. Acara pernikahan dengan skala yang kecil akan membuat memelai banyak berinteraksi dengan tamu undangan sehingga mereka akan banyak bergerak. Untuk itu, maka diperlukan solusi berupa gaun pengantin yang ringan, nyaman, namun juga sesuai dengan minat pasar saat ini.

Metode yang digunakan dalam menemukan solusi dari masalah perancangan ini adalah Design Thinking yang dipadu dengan pengambilan data bermetode kualitatif. Metode design thinking meliputi *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, *test*, sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi literatur, serta riset melalui media sosial.

Ditemukan solusi dari latar belakang masalah. Solusi dari masalah tersebut adalah menghindari penggunaan kain berpayet sebagai kain dasar gaun yang berpotensi memberatkan, maka teknik draperi dipilih. Pemilihannya didasarkan untuk menghasilkan tampilan asimetris unik yang gayanya cenderung digemari sekarang. Penggunaan teknik ini juga dibarengi dengan pemilihan kain jenis satin tissura yang memungkinkan pembentukan draperi lebih luwes dan mudah diatur.

Kata kunci: gaun pengantin, draperi, asimetris, ringan, minimalis.

Abstract

Title: *Designing Drapery Wedding Gown With Asymmetrical Look From Lightweight Fabric And Minimalist Decoration Based on Internship Experience At Natalia Soetjipto*

A wedding gown is an important element that stands out in every wedding event. The shapes of wedding dresses themselves are quite diverse and usually produce clothes with quite significant weight. This clothing weight usually makes it difficult for the brides, especially those whose wedding requires high mobility at their wedding. The high mobility refers to the distance the bride and groom travel when traveling to another city or country where the wedding is taking place. This long distance means they have to travel a lot by plane and have to store their gown in suitcases or luggage. Apart from mobility, it is also important to pay attention to the comfort of the bride, considering the need for easy movement during the wedding. Especially for those whose wedding is on a small scale. A small scale wedding event will make the brides interact a lot with the invited guests so they will move around a lot. For this reason, a solution is needed to create a wedding gown that is light, comfortable, but also in line with current market interests.

The method used to find solutions to this problem is Design Thinking combined with qualitative data collection methods. Design Thinking methods include Empathize, Define, Ideate, Prototype, Test, while data collection is carried out by interviews, literature studies, and research via social media.

A solution is found from the background of the problem. The solution to this problem is to avoid using such as sequined fabric as the base fabric for the gown which has the potential to be burdensome, so the drapery technique is chosen. The choice is based on intention to produce an unique asymmetrical look which is popular. The use of this technique is also followed by the choice of using satin tissera which allows the formation of draperies to be more flexible and easier to arrange.

Keywords: *wedding gown, drapery, asymmetric, lightweight, minimalist.*

Pendahuluan

Gaun, menurut laman resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai baju wanita model Eropa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023). Tempat magang penulis, yaitu Natalia Soetjipto banyak berkecimpung di dunia *couture* dan memiliki beberapa lini, yaitu gaun malam dan gaun pengantin (bridal).

Latar belakang dari penulisan artikel ilmiah ini berawal dari observasi yang dilakukan selama proses magang di Natalia Soetjipto. Observasi selama 6 (enam bulan) ini membuat penulis menemukan sebuah masalah dimana gaun pengantin dirasa terlalu berat oleh klien. Berat berlebih ini dapat berasal dari kain dasar gaun yang memang sudah cukup tebal, lapisan gaun yang banyak, serta detail manik - manik atau mutiara yang menjadi dekorasi gaun tersebut ("Trik Agar Gaun Pengantin Lebih Nyaman Dikenakan", 2018). Selain berpengaruh kepada kenyamanan dalam pemakaian, kebutuhan akan gaun yang ringan juga didasari oleh fakta bahwa kebanyakan klien melangsungkan pernikahannya di luar kota dan / atau luar negeri. Saat ini, untuk tren pernikahan sendiri cenderung bergeser ke arah skala yang lebih kecil (intimate), dengan jumlah tamu yang lebih sedikit ("Menjadi Tren, Ini Serba Serbi Tentang Intimate Wedding", 2023, Desember). Konsep acara pernikahan yang kebanyakan diusung oleh para klien dapat dikategorikan sebagai jenis acara yang mewah namun intim. Pengadaan acara ini ditujukan untuk membangun kedekatan dengan para tamu undangan yang datang. Diluar kebutuhan mobilitas dan penyesuaian dengan acara pernikahan yang digelar, preferensi klien juga menjadi perhatian oleh penulis. Secara kepribadian, mereka dapat dikatakan sebagai seseorang yang elegan, praktis, feminin, tapi disaat yang bersamaan punya keinginan untuk tetap tampil menarik, berbeda, dan tetap mengikuti tren. Salah satu tren yang muncul saat ini adalah busana dengan potongan asimetris ("Tren Fashion Slashed 2024: Revolusi Fashion Lewat Potongan Asimetris dan Edgy", 2023, Desember).

Oleh karena itu, permasalahan dapat dijawab dalam tiga kebutuhan, yaitu dengan menggunakan bahan yang ringan, desain dengan siluet yang simpel, dan menonjol dalam kesederhanaannya. Penulis akan membuat koleksi busana gaun pengantin (bridal) yang menggunakan kain berbahan ringan dengan dekorasi minimalis serta tampilan yang asimetris. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan mobilitas calon mempelai akan gaun yang ringan, sederhana, namun tetap unik.

Metode Penelitian

Perancangan ini dilakukan dalam kurun waktu Agustus 2023 - Juni 2024. Dalam kurun waktu ini, penulis melakukan beberapa tahapan metode penelitian guna mencapai tujuan perancangan yang diharapkan. Metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan ini sendiri adalah Design Thinking. Metode ini adalah sebuah tahapan sistematis yang digunakan untuk mendorong inovasi strategis dalam proses perancangan dengan berinteraksi secara empatik dengan pengguna. (Soedewi, Mustikawan, Swasty, 2022). Design Thinking memiliki 5 (lima) tahapan. Kelima tahapan itu adalah *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*.

Penjelasan tahapan Design Thinking beserta penjelasan kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Empathize

Merupakan sebuah tahapan dimana penulis harus memahami kebutuhan objek (dalam hal ini konsumen) permasalahan yang diangkat. Pandangan penulis sebagai personal harus dikesampingkan, untuk menghindari kebiasaan dan menjaga ketralan pengembangan solusi dari masalah yang ada.

Dalam tahapan ini, aktivitas tahapan yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan pengamatan selama magang dalam jangka waktu 6 (enam) bulan untuk memahami permasalahan yang ditemui konsumen.

2. Define

Merupakan tahapan dimana penulis harus mendapat definisi serta menarik inti dari permasalahan yang ada. Bila dirangkum, maka tahap ini dapat disebut sebagai identifikasi masalah.

Dalam tahapan ini penulis merumuskan latar belakang masalah dari pengamatan yang telah dilakukan. Dari latar belakang masalah ini, kemudian penulis dapat mengembangkan ide ke tahapan selanjutnya.

3. Ideate

Merupakan tahapan dimana penulis melakukan pengembangan pemikiran mengenai ide pemecahan masalah yang diangkat.

Untuk pengerjaan tahapan ini, aktivitas yang dilakukan oleh penulis adalah mencari data mengenai gaun pengantin, pengamatan pasar bridal, dan cara promosinya serta profil klien di Surabaya. Selain itu, penulis juga melakukan pembuatan konsep desain & *moodboard*, pembuatan 30 sketsa desain gaun pengantin, penentuan 3 desain final yang akan diproduksi.

4. Prototype

Merupakan tahapan penulis melakukan percobaan atau eksperimen pembuatan produk sebagai keluaran solusi dari permasalahan yang diangkat.

Dalam tahapan prototype ini, penulis memulai pengerjaan koleksi berupa 3 gaun pengantin dari desain final yang terpilih dan pembuatan media promosi visual.

5. Test

Merupakan tahapan dimana karya penulis mengalami pengujian untuk memastikan keberhasilan pembuatan produk yang telah diwujudkan sebelumnya.

Sebagai pamungkas dari pengerjaan metode Design Thinking, karya penulis mengalami uji coba (*trial*) pada calon konsumen untuk mendapat masukan serta tanggapan dari produk yang telah diwujudkan.

Pembahasan

Konsep

Tiga kebutuhan yang diusung oleh topik dari latar belakang masalah adalah ; keringanan kain, kenyamanan pemakaian untuk mobilitas, dan tampil beda. Maka konsep pemecahan masalah adalah merupakan keluaran tahapan *design thinking* berupa

ideate adalah memadukan kain berbahan ringan, teknik draperi, gaya asimetris. Teknik draperi diambil dari inspirasi kostum Dewi Yunani. Konsep Dewi Yunani diambil karena kostum para Dewa dan Dewi - nya banyak menggunakan draperi dan juga dilihat dari segi histori dapat dieksplorasi dengan luas. Dewi Yunani yang menjadi inspirasi pembuatan perancangan ini adalah Dewi Aphrodite. Dewi Aphrodite adalah Dewi Cinta Yunani Kuno dan dikenal sebagai dewi pelindung pernikahan. Kelahirannya cukup unik berbeda dengan Dewa - Dewi Yunani lainnya. Aphrodite lahir bukan berasal dari kedua orangtua, melainkan muncul dari buih gelombang ombak di lautan. Oleh karenanya, draperi yang dirancang memiliki bentuk seperti ombak untuk merepresentasikan konsep tersebut. Teknik draperi dipilih juga untuk memberikan kesan *handcrafting* tanpa mengandalkan kain yang bermanik dan dekorasi serupa. Draperi yang melangsi ini akan mengambil bahan dasar satin *tissura* yang kemudian dipadukan dengan bahan *chantily lace* sebagai atasan. Sisi unik akan dibawa dengan tampilan asimetris dengan siluet duyung (*mermaid*), kemudian dipadu dengan *neckline strapless* dan *off the shoulder*. Kain satin *tissura* dipilih karena keringannya, serta tingkat keluwesannya sangat cocok digunakan untuk draperi.

Pemilihan kain *chantily lace* di lain sisi juga dieksplorasi dari sejarah Dewi Aphrodite. Sebagai Dewi Cinta, Aphrodite dikenal lekat dengan segala sesuatu yang dekat dengan alam. Unsur alam yang melekat pada Aphrodite diantaranya adalah taman, apel, burung, telur, air, kerang, dan matahari. Unsur yang diambil sebagai motif dari *chantily lace* kemudian adalah taman berupa dedaunan dan bunga. Pemilihan ditujukan untuk mendapat kesan klasik, sebagai elemen yang membantu menonjolnya koleksi gaun pengantin ini. Untuk warna gaun, putih menjadi warna yang dipilih sebagai warna yang secara umum digunakan untuk pembuatan gaun pernikahan. Pemakaian *chantily lace* dan teknik draperi dengan tampilan asimetris ini kemudian menjadi keunikan tersendiri sebagai paduan antara unsur tradisional dan modern.

Target Pasar

Target pasar yang dituju oleh perancangan ini adalah perempuan domisili Surabaya yang akan menikah dengan rentang usia 21 hingga 35 tahun dan pernikahannya membutuhkan mobilitas yang tinggi. Profesi yang dimiliki cenderung umum, dengan status ekonomi SES A. Kelas ekonomi ini diambil oleh penulis karena berdasarkan observasi, kebanyakan klien melakukan pernikahannya di luar negeri. Sehingga, tentu biaya yang diperlukan untuk melakukan pernikahan lebih besar daripada melangsungkan acara di dalam negeri.

Secara psikografis, mereka menyukai sesuatu yang praktis, elegan, dan feminin. Mereka menggantungkan standar sosial mereka dengan barang beserta merk brand yang dipakai. Secara sosiografis, mereka menyukai sosialisasi secara luas dengan intens dan memiliki hobi belanja. Kemudian, bila melihat dari segi perilaku, mereka dapat dikatakan memiliki perilaku yang konsumtif, banyak bepergian intens ke luar negeri sehingga mobilitasnya tinggi, serta suka sekali tampil menonjol dalam acara yang mereka hadiri.

Moodboard



Gambar 1. Moodboard

Desain



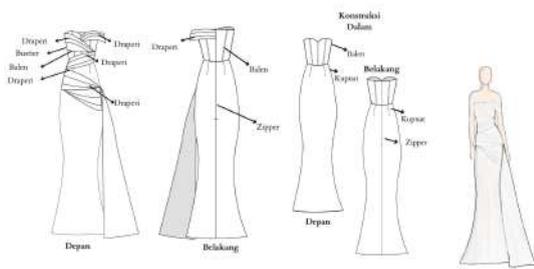
Gambar 2. Gambar 30 Sketsa Desain



Gambar 3. Desain Final

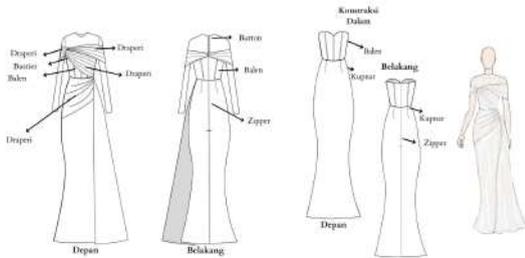
Ketiga desain final ini didapat setelah dilakukan revisi sebelumnya. Pada desain nomor 1, revisi dilakukan dengan mengubah draperi di bagian sisi pinggang bawah menjadi cukup di bagian kiri saja untuk memudahkan penggunaan gaun saat berjalan. Pada desain nomor 3, beberapa revisi dilakukan terutama mengganti bagian draperi di bagian pinggang, kemudian bentuk draperi di bagian atas. Revisi ini dilakukan agar desain tetap pada jalur konsep serta memiliki perbedaan yang menarik antara satu dengan yang lainnya.

Technical Drawing



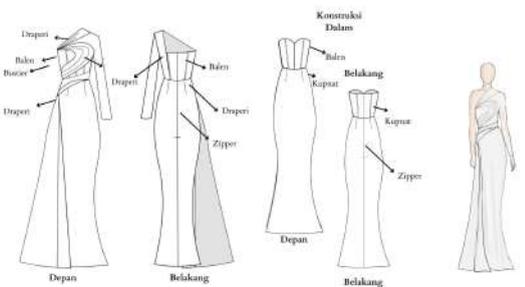
Gambar 4. Gambar Teknik Desain 1

Merupakan desain gaun *one off shoulder* yang ada di bahu sebelah kiri. Memiliki lapisan konstruksi dari satin tissura yang pada bustiernya terdapat luaran kain *chantily lace*. Desain ini memiliki bukaan di bagian belakang berupa resleting, serta ekor menjuntai di bagian sisi kiri dress yang memiliki pusat di area sekitar panggul.



Gambar 5. Gambar Teknik Desain 2

Merupakan desain gaun berlempang panjang yang terbuat dari bahan *chantily lace*. Draperinya membalut lengan sehingga menimbulkan kesan *off shoulder*. Memiliki lapisan konstruksi dari satin tissura yang pada bustiernya terdapat luaran kain *chantily lace*. Desain ini memiliki aksent draperi di bagian pinggang sampai panggul yang berpusat di bagian kiri pinggang, dan bukaannya terdapat di bagian belakang berupa resleting.



Gambar 6. Gambar Teknik Desain 3

Merupakan desain gaun *one shoulder* dengan aksent draperi melintang di bagian bahunya. Draperinya membentuk gulungan ombak di bagian dada hingga

pinggang bagian kanan. Memiliki lapisan konstruksi dari satin tissura yang pada bustiernya terdapat luaran kain *chantily lace*. Desain ini memiliki aksent draperi di bagian belakang kiri serta bagian pinggang yang kemudian menjuntai ke bawah. Bukaannya terdapat di bagian belakang berupa resleting.

Pola



Gambar 7. Pola untuk prototype

Proses Produksi



Gambar 8. Percobaan Draperi Kain Blacu



Gambar 9. Progress Produksi Desain 1



Gambar 10. Proses Produksi Desain 2



Gambar 11. Proses Produksi Desain 3

Hasil Final



Gambar 12. Hasil Final Desain 1



Gambar 13. Hasil Final Desain 2



Gambar 14. Hasil Final Desain 3

Branding Kit



Gambar 15. Coverdress

Coverdress sebagai salah satu elemen utama dalam branding kit ini mempunyai ukuran 180 x 68 x 15 cm. Bahannya terbuat dari spunbond berwarna hitam dengan ketebalan 75 gsm. Mika yang digunakan pada bagian depannya memiliki ketebalan 0,2 mm dan berwarna bening. Di bagian depannya, tertera logo

Natalia Soetjipto sebagai mitra kolaborasi dari pengerjaan karya Tugas Akhir penulis.



Gambar 16. Buku Konsep

Buku konsep sebagai elemen berikutnya dalam *branding kit* berisikan latar belakang masalah hingga pembuatan proyek sebagai luaran dari *prototype*. Keberadaan buku ini berfungsi untuk mengetahui alur pengerjaan Tugas Akhir dari awal sampai akhir



Gambar 17. Lookbook

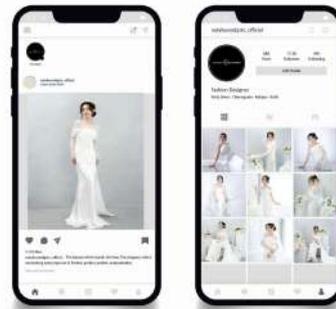
Lookbook atau katalog adalah sarana promosi yang dibuat untuk alat komunikasi dengan klien atau masyarakat umum. *Lookbook* ini memuat rangkuman dari konsep pengerjaan *prototype* dan beberapa cuplikan photoshoot ketiga gaun yang menjadi hasil luaran.



Gambar 18. Poster

Selain lookbook di atas, sebagai sarana komunikasi pada klien atau masyarakat umum adalah poster.

Konten pada poster ini menegaskan judul dari koleksi gaun yang dibuat serta mengandung cuplikan informasi mengenai *highlight* konsep *prototype*.



Gambar 19. Instagram Mockup

Sebagai elemen terakhir dari *branding kit*, Instagram Mockup dibuat guna memberikan petunjuk penataan foto pada akun Instagram Natalia Soetjipto untuk promosi.

Hasil Tes (Wawancara)

Setelah tahapan *prototype* telah selesai dibuat dan pemotretan untuk keperluan promosi telah dilaksanakan, maka penulis melakukan wawancara untuk memastikan bahwa produk hasil perancangan telah berhasil menjadi solusi dari masalah yang ada.

Wawancara dilakukan dengan model dan *stylist* pemotretan, yaitu Charlize Cahyadi dan Christa Dominic via Whatsapp. Penjabaran isi wawancara dapat dituliskan sebagai berikut :

- Menurut Charlize sebagai model, gaun yang dikenakan ringan dan nyaman digunakan saat bergerak. Dengan berat yang ringan, maka pemakaian gaun pun menjadi lebih mudah. Selain itu dari segi desain, menurut Charlize sendiri cukup unik, karena gaun terkesan lentur (tidak ketat), dan perpaduan kain brokat (chantily lace) dan satin menunjang siluet yang memberi kesan seperti Dewi Yunani.
- Menurut Christa sebagai *stylist* yang bertugas mengarahkan konsep serta menata baju saat *photoshoot* berlangsung, gaun yang ada diberi nilai 9/10 untuk keringanan. Hal ini menandakan bahwa gaun pengantin yang diproduksi sangat ringan untuk dibawa - bawa. Selain itu dari segi desain, menurut Christa cukup unik karena memadukan dua unsur kain (chantily lace dan satin) serta desain draperi yang cukup *outstanding*.

Kesimpulan

Adanya “Perancangan Gaun Pengantin Draperi Dengan Tampilan Asimetris Dari Kain Berbahan Ringan Dan Dekorasi Minimalis Berdasarkan Pengalaman Magang Di Natalia Soetjipto” ini diawali dengan beberapa keluhan dari klien akan gaun yang terlalu berat sehingga menyulitkan saat dibawa dan kurang nyaman untuk digunakan. Hal ini dikarenakan mayoritas klien memilih tempat pernikahan di luar kota dan juga luar negeri, sehingga memiliki mobilitas yang lebih tinggi daripada calon pengantin pada umumnya. Saat ini tren fesyen asimetris sedang naik daun sehingga banyak digandrungi oleh calon pengantin sebagai inspirasi gaun pengantin mereka.

Untuk mengatasi masalah yang ada maka diperlukan sebuah solusi yang lahir dari metode Design Thinking. Dari metode ini, maka lahirlah sebuah solusi berupa penggunaan kain dengan berat yang ringan yang dipadu dengan gaya tampilan asimetris yang sedang digandrungi saat ini. Kedua solusi ini tercipta untuk mengakomodasi kebutuhan mobilisasi serta tetap menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pasar. Tampilan asimetris inilah yang diakomodasi oleh penggunaan teknik draperi pada pembuatan gaun ini.

Sebagai target market dari perancangan ini adalah wanita usia 21 - 35 tahun dengan kelas ekonomi SES A, mereka yang akan menikah dan mobilitasnya tinggi. Mereka adalah orang yang praktis, menyukai fesyen, mempunyai keinginan tampil menonjol dalam acara yang melibatkan banyak orang, serta memiliki intensitas bepergian ke luar negeri yang tinggi.

Konsep perancangan ini adalah “Embrace The Waves”, dimana mengadaptasi cerita kelahiran Dewi Aphrodite yang muncul dari ombak di lautan. Ombak inilah yang menjadi inspirasi bentuk draperi yang didesain. Draperi modern yang dibentuk dari kain satin *tissura* dipadukan dengan kain *chantily lace* untuk memberikan kesan tradisional dan elegan sehingga menciptakan keunikan tersendiri. Koleksi dari konsep ini terdiri atas 3 gaun yang kemudian ditampilkan ke publik lewat foto hasil pemotretan secara katalog dan *campaign*. Hasil foto ini kemudian dituangkan lewat buku konsep, katalog, dan poster sebagai media komunikasi dengan publik.

Sebagai tahapan akhir dari tahapan Design Thinking, “Test” dilakukan yang kemudian menghasilkan sebuah jawaban bahwa produk prototype telah menjawab permasalahan dari latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan.

Daftar Pustaka

BFI. (2023, December 13). Menjadi tren, ini serba serbi tentang intimate wedding.

<https://www.bfi.co.id/id/blog/menjadi-tren-ini-serba-serbi-tentang-intimate-wedding>

Desayu, Y. (2018, January 22). Trik agar gaun pengantin nyaman dikenakan. <https://www.herworld.co.id/article/2018/1/9123-Trik-Agar-Gaun-Pengantin-Lebih-Nyaman-Dikenakan>

Fadhilah, H. (2023, August 27). Menilik kultus pemujaan aphrodite, dewa cinta di mitologi yunani. <https://nationalgeographic.grid.id/read/133874753/menilik-kultus-pemujaan-aphrodite-dewa-cinta-di-mitologi-yunani?page=all>

Gadi, A., Khayati, E., Suprihatin, S., Sabatari, W., & Warno, K. (2023). Penerapan sulaman kombinasi dan manipulating fabric dengan gaya asimetris dan simetris pada busana pesta wanita. *Jurnal Da Moda*, 5(1), 40-49

ItalianFashionSchool. (2022, July 12). 5 Style Dasar Fashion Baju Kekinian. <https://italianfashionschool.id/vesen-baju/>

Nasuha, Y. (2023, December 19). Tren fashion slashed 2024: revolusi fashion lewat potongan asimetris dan edgy. <https://pojoknulis.com/tren-fashion-slashed-2024-revolusi-fashion-lewat-potongan-asimetris-dan-edgy-2501>

Soedewi, S., Mustikawan, A., Swasty, W. (2022). Penerapan metode design thinking pada perancangan website UMKM. *Kirihuci*. 10(2), 82

Suci Amalia, Suryawati, S., & Rawiyah Lubis, H. (2022). Kelayakan modul pemilihan bahan busana pengantin pada mata kuliah busana wanita 3. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 2(2), 82 - 97. <https://doi.org/10.21009/pftej.v2i2.26663>

Sunarko,C., Rizali,N., & Falah,A. (2022). Perancangan wedding gown zero waste dengan teknik draping. *Jurnal ATRAT*, 10(1), 35 - 42

Tyas, S. & Siagian, M. (2018). Perancangan busana pengantin berkonsep private wedding. 5(3), 2823 - 2832

Yasnidawati, Nurlita E. (2021). Hasil cowl drapery menggunakan teknik draping. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4757 - 4762 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1487>